



# Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah

Ziadaturrohmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

\* [piecesmaret0@gmail.com](mailto:piecesmaret0@gmail.com)<sup>1</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

### Kata Kunci:

*Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, Madrasah Aliyah*

### Keywords:

*Leadership, Madrasah Principal, Teacher Professionalism, Madrasah Aliyah*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan inovatif guna mendorong peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of madrasah principal leadership in improving teacher professionalism in Madrasah Aliyah. The background of this study is based on the importance of madrasah principal leadership as a key factor in improving the quality of human resources, especially teachers as the main implementers of the educational process. Teacher professionalism is one of the main indicators in determining the quality of education in madrasah. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects include madrasah principals and teachers in Madrasah Aliyah. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of madrasah principal leadership in improving teacher professionalism is carried out through several strategies, namely: (1) providing motivation and role models, (2) implementing regular academic supervision, (3) facilitating teacher competency development through training and workshops, and (4) creating a conducive and religious work environment. Supporting factors include teacher commitment and institutional support, while inhibiting factors include limited facilities and infrastructure and high teacher workloads. The conclusion of this study shows that madrasah principal leadership has a very significant role in improving teacher professionalism. Therefore, visionary, communicative, and innovative leadership is needed to encourage improvements in the quality of education at Madrasah Aliyah.*

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah, harus dilakukan secara profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah profesionalisme guru. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala madrasah (E. Mulyasa, 2012). Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi guru agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal (Syaiful Sagala, 2013).

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai leader, supervisor, motivator, dan inovator. Peran kepemimpinan yang efektif akan mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif serta mendorong guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya (Wahjosumidjo, 2011). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti kurang optimalnya supervisi, rendahnya motivasi guru, serta terbatasnya program pengembangan profesional yang berkelanjutan (Tilaar, 2012).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris serta solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Nanang Fattah, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kedua, apa saja strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait perilaku, strategi, serta dinamika yang terjadi dalam lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah dan guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan data yang akurat dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru; (2) wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara mendalam dengan kepala madrasah dan guru; serta (3) dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti program kerja, laporan kegiatan, dan data kepegawaian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu: (1) reduksi data, dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina, serta mengembangkan potensi guru melalui berbagai kebijakan dan program yang terstruktur. Kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat partisipatif, di mana kepala madrasah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lembaga (Syaiful Sagala, 2013). Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah secara aktif memberikan motivasi kepada guru melalui pembinaan rutin, pengarahan, serta pemberian contoh (teladan) dalam kedisiplinan dan tanggung jawab kerja. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan semangat kerja guru, yang terlihat dari meningkatnya kehadiran, kesiapan mengajar, serta komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga membangun komunikasi yang efektif dengan guru sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis (E. Mulyasa, 2012). Komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Kepala madrasah juga melaksanakan supervisi akademik secara berkala sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Kegiatan ini membantu guru dalam memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Menurut (Wahjosumidjo, 2011), supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, upaya peningkatan profesionalisme guru juga dilakukan melalui fasilitasi kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kepala madrasah memberikan dukungan baik secara moral maupun administratif agar guru dapat mengikuti kegiatan tersebut. Dampaknya, guru menjadi lebih kompeten dalam mengelola pembelajaran dan mampu mengembangkan inovasi dalam proses belajar mengajar (Nanang Fattah, 2013). Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan ini menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, kepemimpinan kepala madrasah juga tercermin dalam kemampuannya membangun budaya organisasi yang positif di lingkungan madrasah. Budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu menjadi landasan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala madrasah berperan dalam menanamkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tilaar, 2012) yang menyatakan bahwa budaya organisasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan keberhasilan lembaga.

Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala sebagai bagian dari sistem pengendalian mutu. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan bagi guru. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Hasbullah, 2015).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya alokasi waktu untuk pengembangan diri, serta beban kerja guru yang cukup tinggi. Di sisi lain, faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah antara lain adanya komitmen guru, budaya kerja yang positif, serta dukungan dari pihak

yayasan atau pemerintah. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah (Suyanto, 2013).

#### **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah. Kepala madrasah berfungsi tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin, supervisor, motivator, dan inovator yang mampu mengarahkan serta membina guru secara efektif.

Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pemberian motivasi, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, fasilitasi pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan kegiatan ilmiah, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan religius. Upaya-upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, beban kerja guru yang tinggi, serta keterbatasan waktu untuk pengembangan diri. Meskipun demikian, adanya komitmen guru, dukungan kelembagaan, dan budaya kerja yang positif menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, visioner, dan komunikatif sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pendidikan di Madrasah Aliyah secara berkelanjutan.

#### **5. REFERENCES**

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.